



Aspek Perilaku Dalam Overconfidence: Analysis Bibliometric

Wiara Sanchia Grafita Ryana Devi^{1*}, Rengga Madya Pranata²

¹Universitas Insan Cendekia Mandiri, Kota Bandung Indonesia

²Universitas Buana Perjuangan Karawang, Kabupaten Karawang Indonesia

*sanchiawiara@gmail.com, rengga.madya@ubpkarawang@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Tanggal Submit

Tanggal revisi

Tanggal Accepted

Key words:

Overconfidence, Anaysis Bibliometrik,
Behaviour Finance

ABSTRACT

Abstract This research aims to conduct a bibliometric analysis of bias overconfidence published from 2017 to 2023. The Crossref database is used to gather information on studies related to overconfidence. A total of 2105 articles have been collected with the keyword "overconfidence". This paper analyzes publication trends and evaluates publication performance through mapping and scientific analysis. The study also identifies the contributions of authors, journals, countries, keywords, and articles using bibliometric analysis. The study suggests that the self-confidence levels of experts can reflect their potential behaviors or attitudes in decision-making and can have a significant influence on the final decision. An overconfidence measurement is presented to detect and manage the overconfidence behaviors of decision-makers in achieving consensus.)

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik tentang bias overconfidence yang diterbitkan dari tahun 2017 hingga 2023. Database Crossref digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai studi yang berkaitan dengan overconfidence. Sebanyak 2105 artikel telah dikumpulkan dengan kata kunci overconfidence. Makalah ini menganalisis tren publikasi dan mengevaluasi kinerja publikasi melalui pemetaan dan analisis ilmiah. Penelitian ini juga mengidentifikasi kontribusi penulis, jurnal, negara, kata kunci, dan artikel menggunakan analisis bibliometrik. Penelitian ini menyiratkan bahwa tingkat kepercayaan diri para ahli dapat mencerminkan perilaku atau sikap potensial mereka dalam pengambilan keputusan dan dapat memiliki pengaruh signifikan pada keputusan akhir. Pengukuran kelebihan kepercayaan diri disajikan untuk mendeteksi dan mengelola perilaku kelebihan kepercayaan diri dari para pengambil keputusan dalam mencapai konsensus.

1. Pendahuluan

Bias keuangan overconfidence adalah salah satu kesalahan berpikir umum dalam pengambilan keputusan keuangan. Ini terjadi ketika seseorang memiliki keyakinan berlebihan terhadap kemampuan dan pengetahuannya dalam hal keuangan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan keputusan yang tidak rasional dan kerugian finansial.

Overconfidence dapat terjadi dalam berbagai situasi keuangan, termasuk dalam investasi, manajemen risiko, dan pengelolaan keuangan pribadi. Individu yang terpengaruh oleh bias overconfidence cenderung merasa bahwa mereka lebih cerdas, berpengalaman, dan dapat memprediksi hasil keuangan dengan lebih baik daripada kenyataannya. Orang yang terpengaruh oleh bias ini cenderung mengabaikan risiko yang ada atau menganggap bahwa mereka dapat dengan mudah mengatasi risiko tersebut. (Kerem & Chatain, 2019)

Overconfidence adalah suatu fenomena di mana individu cenderung memiliki keyakinan yang berlebihan terhadap kemampuan atau pengetahuan mereka sendiri. Dalam konteks pengambilan keputusan, overconfidence dapat menyebabkan individu merasa lebih mampu daripada yang sebenarnya, dan akibatnya, mereka sering kali membuat prediksi atau estimasi yang tidak akurat. Overconfidence adalah bias psikologis di mana individu cenderung memperlebihkan kemampuan, pengetahuan, atau keakuratan informasi mereka, sementara meremehkan risiko atau ketidakpastian. Dalam konteks pasar keuangan, overconfidence dapat menyebabkan perdagangan berlebihan, penilaian aset yang terlalu tinggi, dan kesalahan penilaian harga. Investor yang terlalu percaya diri mungkin melakukan perdagangan dengan volume yang lebih tinggi dibandingkan investor yang rasional dan membutuhkan risiko premi yang lebih rendah, sehingga membesarkan harga aset dan pada akhirnya menyebabkan penilaian perusahaan yang terlalu tinggi. Overconfidence dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama dan tidak mudah diatasi. Individu yang mengalami overconfidence sering kali sulit menerima atau belajar dari pengalaman yang bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri. Fenomena ini juga dapat mempengaruhi interaksi sosial dan hubungan antar individu, terutama dalam konteks negosiasi dan konflik. (Aljifri, 2023) (Parveen et al., 2020)

Dalam konteks investasi, bias overconfidence dapat mendorong individu untuk mengambil risiko yang tidak sebanding dengan pengetahuan atau pengalaman mereka. Mereka mungkin terlalu yakin dengan prediksi mereka tentang pasar atau terlalu percaya diri dalam kemampuan mereka untuk memilih saham atau aset yang menguntungkan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam keputusan investasi, mengabaikan diversifikasi portofolio, atau tidak mempertimbangkan risiko dengan benar. (Pinarling et al., 2023)

Selain itu, bias overconfidence juga dapat berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi. Individu yang terlalu percaya diri cenderung menghabiskan lebih dari yang seharusnya, bergantung pada pendapatan masa depan yang tidak pasti, atau tidak mengalokasikan dana dengan bijaksana. Mereka mungkin meremehkan kemungkinan terjadinya perubahan ekonomi atau peristiwa tak terduga lainnya yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan mereka. (Jin & Joo, 2022)

Dampak dari bias overconfidence dalam pengambilan keputusan keuangan dapat sangat merugikan. Individu yang terlalu percaya diri dapat mengalami kerugian finansial yang signifikan, kesulitan membayar utang, atau bahkan kebangkrutan. Selain itu, bias ini juga dapat berdampak pada keputusan keuangan yang melibatkan banyak orang, seperti dalam konteks perusahaan atau pasar keuangan secara keseluruhan. (V et al., 2019)

2. Metode Penelitian

Pemahaman tentang bias keuangan *overconfidence* sangat penting untuk membantu individu meningkatkan kesadaran akan kecenderungan ini dan mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan seimbang. Dengan mengenali kemungkinan kesalahan dan mencari informasi tambahan yang objektif, individu dapat mengurangi efek dari bias ini dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan mereka.

Analisis ini dimulai dengan memeriksa penelitian sebelumnya yang dipelajari dari sumber Crossref yang diperoleh dengan mencari publikasi selanjutnya dalam alat berikutnya menggunakan Mendeley dan Vosviewer untuk melihat identifikasi penelitian dominan yang terkait dengan *overconfidence*.

Pendefinisian Kata Kunci Pencarian, Kata Kunci Pemurnian, dan Analisis Data Pencarian dilakukan mulai April 2023 yang terkait dengan *Overconfidence* dengan tahun yang di telaah adalah pada tahun 2017 sampai dengan 2023.

Kata kunci yang digunakan kemudian dibuat dalam beberapa limitasi seperti tahun maupun hanya mengambil tipe penelitian berupa jurnal.

Berikut adalah langkah-langkah penentuan narakan dengan menggunakan analisis bibliometrik mengenai tema bias *overconfidence* dalam keuangan:

1. Penentuan Tujuan Penelitian: Menetapkan tujuan penelitian yang jelas dan spesifik, yaitu melakukan analisis bibliometrik terkait kecenderungan *overconfidence* dalam pengambilan keputusan keuangan.
2. Identifikasi Sumber Data: Mengidentifikasi sumber data yang relevan untuk penelitian ini, seperti database akademik Crossref.
3. Pemilihan Kata Kunci: Memilih kata kunci yang sesuai dengan tema penelitian, contohnya "bias *overconfidence*."
4. Pencarian Literatur: Melakukan pencarian literatur menggunakan kata kunci yang telah dipilih sebelumnya di database akademik yang dipilih, dengan tujuan mendapatkan artikel jurnal yang berkaitan dengan bias *overconfidence* dalam pengambilan keputusan keuangan.
5. Seleksi Jurnal: Memilih jurnal-jurnal yang relevan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel jurnal yang dipilih harus fokus pada bias *overconfidence* dalam konteks pengambilan keputusan keuangan.
6. Ekstraksi Data: Mengumpulkan data dari artikel jurnal yang telah dipilih, seperti judul artikel, penulis, tahun publikasi, metode penelitian, temuan utama, dan kesimpulan yang berkaitan dengan bias *overconfidence* dalam pengambilan keputusan keuangan. Data yang diekstraksi terkait dengan kata kunci dan kutipan dari jurnal.

Dengan menggunakan metodologi ini, penelitian analisis bibliometrik tentang bias *overconfidence* dalam pengambilan keputusan keuangan dapat dilakukan secara sistematis. Metode ini diharapkan menghasilkan temuan penelitian yang relevan dan dapat diandalkan.

Tabel 1.

Kategori	Jumlah Temuan
Keyword <i>Overconfidence</i>	2105
2017-2023	1179
Jurnal	960

Sumber: data diolah 2023

3. Hasil dan Pembahasan Jumlah Sitasi Jurnal

Tabel 2.

No	Judul	Penulis
1	<i>Consensus model for large-scale group decision making based on fuzzy preference relation with self-confidence: Detecting and managing overconfidence behaviors</i>	(Liu et al., 2019)
2	<i>CEO overconfidence and the value of corporate cash holdings</i>	(Aktas et al., 2019)
3	<i>Why female board representation matters: The role of female directors in reducing male CEO overconfidence</i>	(J. Chen et al., 2019)
4	<i>Biased interpretation of performance feedback: The role of CEO overconfidence</i>	(Schumacher et al., 2020)
5	<i>Executive Overconfidence and Securities Class Actions</i>	(Banerjee et al., 2018)
6	<i>Managerial overconfidence, internal financing, and investment efficiency: Evidence from China</i>	(He et al., 2019)
7	<i>Overconfidence and tax avoidance: The role of CEO and CFO interaction</i>	(Hsieh et al., 2018)
8	<i>CEO overconfidence and CSR decoupling</i>	(Sauerwald & Su, 2019)
9	<i>CEO overconfidence and corporate cash holdings</i>	(Y.-R. Chen et al., 2020)
10	<i>Founder-Controlled Family Firms, Overconfidence, and Corporate Social Responsibility Engagement: Evidence From Survey Data</i>	(Dick et al., 2020)

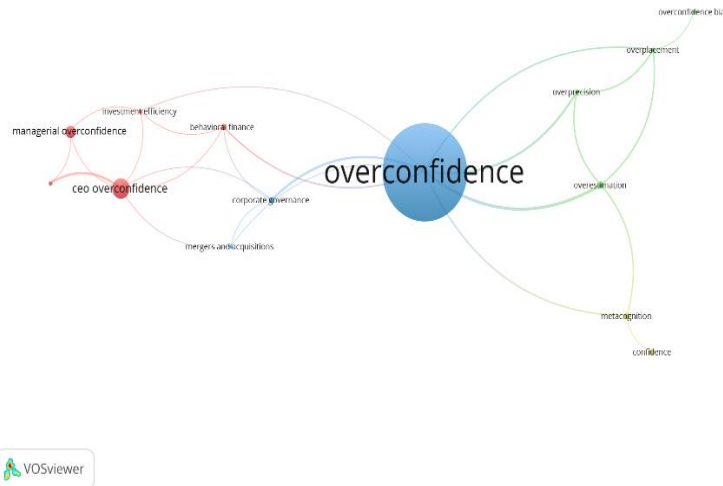
Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan data tersebut, dapat diamati bahwa terdapat sejumlah besar citasi jurnal yang berkaitan dengan bias overconfidence. Fenomena overconfidence, yang mengacu pada kecenderungan manusia untuk memiliki keyakinan yang berlebihan terhadap kemampuan atau penilaian mereka sendiri, telah menjadi topik penelitian yang signifikan dalam konteks keuangan dan pengambilan keputusan.

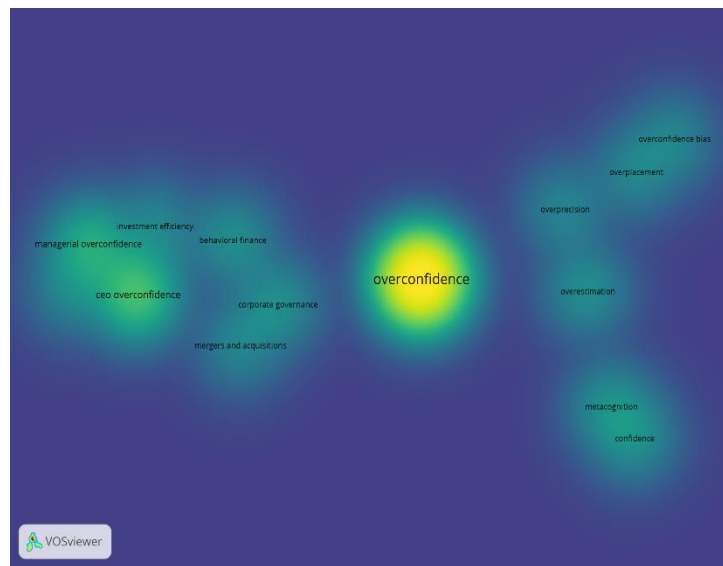
Banyaknya citasi jurnal tentang overconfidence menunjukkan minat yang tinggi dari para peneliti dalam memahami fenomena ini dan pengaruhnya dalam pengambilan keputusan keuangan. Para peneliti melihat overconfidence sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku investor, manajer keuangan, dan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan yang mungkin tidak rasional atau berisiko.

Teori perilaku menunjukkan bahwa investor individu menunjukkan bias overconfidence lebih banyak daripada investor institusional. Konsep bias overconfidence ini didukung oleh sejumlah besar eksperimen psikologis dan survei, dan merupakan bias yang paling sering disebut dalam bidang behavioral finance. Untuk mengurangi dampak negatif dari bias overconfidence, penting untuk mengembangkan kesadaran akan faktor-faktor psikologis kita sendiri dan berupaya untuk mengambil keputusan secara rasional di pasar keuangan.

Identifikasi Klasifikasi Overconfidence



Sumber: Olah data Vos Viewer 2023



Sumber: Olah data Vos Viewer 2023

Hasil dari penelitian yang menggunakan kata kunci "overconfidence" dalam konteks corporate governance dan behavioral finance dapat memberikan wawasan berharga mengenai pengaruh overconfidence terhadap keputusan dan kinerja perusahaan serta perilaku keuangan secara keseluruhan. Beberapa temuan yang dapat diungkapkan melalui analisis bibliometrik adalah sebagai berikut:

- Tingkat kepercayaan diri yang berlebihan (overconfidence) pada CEO memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. CEO yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang terlalu tinggi cenderung mengambil risiko yang lebih tinggi, yang dapat memberikan dampak positif atau negatif pada hasil yang dicapai oleh perusahaan.

- CEO overconfidence dapat mempengaruhi keputusan investasi perusahaan. Kelebihan kepercayaan diri ini dapat mendorong kecenderungan untuk mengambil proyek-proyek berisiko tinggi atau membuat keputusan investasi yang tidak rasional.
- Overconfidence pada CEO juga dapat berdampak pada hubungan dengan pemegang saham dan para pemangku kepentingan perusahaan. Keputusan yang diambil berdasarkan overconfidence dapat menimbulkan konflik kepentingan dan tidak sesuai dengan harapan para pemegang saham.
- Dalam bidang behavioral finance, penelitian menunjukkan bahwa overconfidence merupakan salah satu bias kognitif yang umum terjadi dalam pengambilan keputusan keuangan individu. Overconfidence dapat mempengaruhi persepsi terhadap risiko, penilaian nilai aset, dan portofolio investasi.
- Melalui analisis bibliometrik, juga dapat diidentifikasi tren penelitian terkait overconfidence dalam konteks corporate governance. Informasi ini dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian dan minat para peneliti terkait topik overconfidence dalam hubungannya dengan tata kelola perusahaan.

Dengan demikian, penelitian yang menggunakan kata kunci "overconfidence" dalam konteks corporate governance dan behavioral finance memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh overconfidence terhadap keputusan dan kinerja perusahaan. (Liang et al., 2019) (Jarboui & Souissi, 2023)

4. Kesimpulan

Melalui analisis bibliometrik, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang bias overconfidence dalam perilaku keuangan telah menjadi topik yang penting dalam penelitian akademik. Banyak penelitian telah dilakukan untuk memahami dampak dan konsekuensi dari bias ini terhadap keputusan keuangan individu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa bias overconfidence dapat menyebabkan individu memiliki kepercayaan berlebihan terhadap kemampuan dan pengetahuan mereka dalam hal keuangan. Akibatnya, risiko yang ada sering diabaikan dan keputusan investasi yang irasional diambil. Individu yang terlalu percaya diri mungkin mengambil risiko yang tidak seimbang dengan pengetahuan atau pengalaman mereka, yang dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan. Selain itu, bias overconfidence juga mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Individu yang terlalu percaya diri cenderung menghabiskan lebih dari yang seharusnya, tidak mempertimbangkan risiko secara memadai, dan mengandalkan pendapatan masa depan yang tidak pasti. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam membayar hutang dan ketidakseimbangan dalam keuangan pribadi.

Penelitian bibliometrik ini juga mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya bias overconfidence, seperti pengalaman sukses sebelumnya dan keterbatasan informasi. Ketidakmampuan untuk mengenali ketidakpastian pasar juga menjadi pemicu bias ini.

Untuk mengatasi bias overconfidence, penting bagi individu untuk meningkatkan kesadaran akan kecenderungan ini dan mengambil langkah-langkah yang lebih rasional dalam pengambilan keputusan keuangan. Pemahaman terhadap risiko yang ada, diversifikasi portofolio, dan pencarian informasi objektif dapat membantu mengurangi

dampak dari bias overconfidence. Secara keseluruhan, analisis bibliometrik ini menegaskan bahwa bias overconfidence merupakan salah satu bias kognitif yang signifikan dalam perilaku keuangan. Pemahaman yang lebih baik tentang bias ini dapat membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu dan mengurangi risiko kerugian finansial.

Daftar Pustaka

- Aljifri, R. (2023). Investor psychology in the stock market: An empirical study of the impact of overconfidence on firm valuation. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 93–112. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.010>
- Jarboui, A., & Souissi, Y. (2023). Exploring the relationship between managerial overconfidence and investment efficiency in the US hospitality industry. In *International Journal of Services, Economics and Management* (Vol. 1, Issue 1, p. 1). Inderscience Publishers. <https://doi.org/10.1504/ijsem.2023.10055939>
- Jin, S. H., & Joo, S.-H. (2022). Stock Investment Behaviors of 2030s: The Effects of Overconfidence, Financial Risk Tolerance on Trading Frequency, Return Rate and Investment Satisfaction. In *Journal of Consumer Studies* (Vol. 33, Issue 3, pp. 93–116). Korean Society of Consumer Studies. <https://doi.org/10.35736/jcs.33.3.5>
- Kerem, K., & Chatain, O. (2019). CEO Overconfidence and Relative Performance Evaluation. In *Academy of Management Proceedings* (Vol. 2019, Issue 1, p. 18850). Academy of Management. <https://doi.org/10.5465/ambpp.2019.18850abstract>
- Liang, Q., Ling, L., Tang, J., Zeng, H., & Zhuang, M. (2019). Managerial overconfidence, firm transparency, and stock price crash risk. In *China Finance Review International* (Vol. 10, Issue 3, pp. 271–296). Emerald. <https://doi.org/10.1108/cfri-01-2019-0007>
- Parveen, S., Satti, Z. W., Subhan, Q. A., & Jamil, S. (2020). Exploring market overreaction, investors' sentiments and investment decisions in an emerging stock market. *Borsa Istanbul Review*, 20(3), 224–235. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.02.002>
- Pinaring, L., Yuniningsih, Y., & Wikartika, I. (2023). Effect of Financial Literacy, Risk Tolerance, and Overconfidence on Sandwich Generation Investment Decisions in the City of Surabaya. In *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* (Vol. 6, Issue 4). Everant Journals. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i4-40>
- V, D. S., Saha, S., Ghosh, R., Ghosh, R., & Misra, D. S. (2019). Overconfidence versus Herd Mentality Bias: An Investment Decision. In *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* (Vol. 23, Issue 3, pp. 957–978). Hampstead Psychological Associates. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v23i3/pr190382>
- Aljifri, R. (2023). Investor psychology in the stock market: An empirical study of the impact of overconfidence on firm valuation. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 93–112. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.010>
- Jarboui, A., & Souissi, Y. (2023). Exploring the relationship between managerial overconfidence and investment efficiency in the US hospitality industry. In *International Journal of Services, Economics and Management* (Vol. 1, Issue 1, p. 1). Inderscience Publishers. <https://doi.org/10.1504/ijsem.2023.10055939>
- Jin, S. H., & Joo, S.-H. (2022). Stock Investment Behaviors of 2030s: The Effects of Overconfidence, Financial Risk Tolerance on Trading Frequency, Return Rate and Investment Satisfaction. In *Journal of Consumer Studies* (Vol. 33, Issue 3, pp. 93–116). Korean Society of Consumer Studies. <https://doi.org/10.35736/jcs.33.3.5>
- Kerem, K., & Chatain, O. (2019). CEO Overconfidence and Relative Performance Evaluation. In *Academy of Management Proceedings* (Vol. 2019, Issue 1, p. 18850). Academy of Management. <https://doi.org/10.5465/ambpp.2019.18850abstract>
- Liang, Q., Ling, L., Tang, J., Zeng, H., & Zhuang, M. (2019). Managerial overconfidence, firm

- transparency, and stock price crash risk. In *China Finance Review International* (Vol. 10, Issue 3, pp. 271-296). Emerald. <https://doi.org/10.1108/cfri-01-2019-0007>
- Parveen, S., Satti, Z. W., Subhan, Q. A., & Jamil, S. (2020). Exploring market overreaction, investors' sentiments and investment decisions in an emerging stock market. *Borsa Istanbul Review*, 20(3), 224-235. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.02.002>
- Pinaring, L., Yuniningsih, Y., & Wikartika, I. (2023). Effect of Financial Literacy, Risk Tolerance, and Overconfidence on Sandwich Generation Investment Decisions in the City of Surabaya. In *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* (Vol. 6, Issue 4). Everant Journals. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i4-40>
- V, D. S., Saha, S., Ghosh, R., Ghosh, R., & Misra, D. S. (2019). Overconfidence versus Herd Mentality Bias: An Investment Decision. In *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* (Vol. 23, Issue 3, pp. 957-978). Hampstead Psychological Associates. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v23i3/pr190382>